

**MENGENAL PUBLIC SPEAKING : KETRAMPILAN PENTING UNTUK ANAK
USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK**

Dayati Erni Cahyaningrum¹, Ida Wijayanti², Sumarno³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

¹cahyaaya735@gmail.com, ²idadwijayanti@upgris.ac.id, ³sumarno@upgris.ac.id

ABSTRACT

Public speaking is an important skill for everyone, including young children, in developing this skill, of course you need the help of a teacher. The problem that occurs when developing skills is shyness and teachers rarely teach these skills during learning. The aim of this research is to determine public speaking skills for young children in Kindergarten with a qualitative research type using interview data collection to find out teachers' views regarding the concept, whether or not the introduction of public speaking in kindergarten is suitable, methods, difficulties and efforts made by teachers to overcome difficulties and expectations for the introduction of public speaking in kindergarten, observation of public speaking skills in class from a list of statements that have been designed, and documentation of activities and learning plans. Data analysis carried out in the form of Miles and Huberman techniques was collected, explained and concluded. The research results show that with the introduction of public speaking the teacher already understands the concept of introducing public speaking, there are efforts to introduce it in class in the form of discussions, role models, providing motivation, simple and clear pronunciation. Furthermore, teachers are able to overcome existing problems related to public speaking for early childhood skills so that they gain the benefits of being independent, brave, self-confident, and optimizing language development. However, the introduction of public speaking is influenced by the teacher's experience in teaching in class to optimize the introduction of this skill.

Keywords: *Public Speaking, Children, Teacher*

ABSTRAK

Public speaking ketrampilan penting untuk setiap orang termasuk anak usia dini dalam mengembangkan ketrampilan ini tentu membutuhkan bantuan salah satunya guru. Permasalahan yang terjadi ketika mengembangkan ketrampilan berupa rasa malu dan jarang diajarkan kemampuan ini oleh guru ketika pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketrampilan public speaking untuk anak usia dini di Taman Kanak-Kanak dengan jenis penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data wawancara mengetahui pandangan guru terkait konsep, cocok tidaknya pengenalan public speaking di taman kanak-kanak, metode, kesulitan dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan lalu harapan untuk pengenalan public speaking di taman kanak-kanak, observasi mengenai ketrampilan public speaking di kelas dari daftar pernyataan yang sudah dirancang, dan dokumentasi melihat kegiatan dan rancangan pembelajaran. Analisis data yang dilakukan berupa teknik miles dan huberman adanya pengumpulan, dipaparkan, dan disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengenalan public speaking guru sudah paham terkait konsep pengenalan

public speaking, adanya upaya pengenalan di kelas berupa diskusi, teladan, memberikan motivasi, pelafalan secara sederhana, dan jelas. Selanjutnya, guru mampu mengatasi permasalahan yang ada terkait *public speaking* untuk ketrampilan anak usia dini sehingga memperoleh manfaat mandiri, berani, percaya diri, dan pengoptimalan perkembangan bahasa. Akan tetapi dalam pengenalan *public speaking* memang dipengaruhi oleh pengalaman guru dalam mengajar dikelas untuk mengoptimalkan pengenalan ketrampilan ini.

Kata Kunci: *Public Speaking*, Anak, Guru

A. Pendahuluan

Public Speaking bukan hanya relevan untuk orang dewasa tetapi ketrampilan ini penting dikembangkan bagi anak usia dini. Akan tetapi, *public speaking* atau berbicara di depan umum salah satu keterampilan yang berperan dalam pengembangan diri anak usia dini sampai dewasa (Syazali et al., 2023). Tidak semua anak mau berbicara di depan umum, namun keterampilan bisa dikembangkan melalui stimulasi disekolah dengan cara berlatih, belajar ketika bermain melalui penguatan guru.

Setiap orang dewasa maupun anak usia dini berhak walaupun belum optimal dalam mengembangkan ketrampilan berbicara disekolah dengan disertai niat, usaha, dan cara-cara yang positif karena *public speaking* memiliki banyak manfaat membantu dan mengekspresikan diri akan tetapi masih banyak tantangan yang

dihadapi. Tantangan tersebut berupa anak malu, kurang ekspresif, dan minim untuk rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat di depan umum, serta kurangnya niat (Syazali et al., 2023). Untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa dalam hal *public speaking* dengan terus melakukan stimulasi di lingkungan pembelajaran disekolah karena *public speaking* memiliki tujuan yang baik.

Anak usia dini menurut (Deni Siregar et al., 2022) dalam mengembangkan ketrampilan *public speaking* tentu memiliki arah dengan tujuan ketrampilan *public speaking* untuk berkomunikasi dalam konteks anak usia dini bisa bereksplorasi berkesempatan berbicara didepan umum. Selanjutnya, belajar untuk pengucapan yang jelas, melatih rasa kepercayaan diri, dan memiliki kebiasaan untuk tampil. Hal tersebut tentu menjadi fondasi yang paling dasar dengan anak bisa mengembangkan potensi.

Selanjutnya, anak memiliki karakter yang positif dengan terampil berekspresi melalui bahasa, mampu berpendapat, dan menjadi pijakan sukses di masa depan (Nurcandrani et al., 2020) . Perlu dipahami juga dari (Selviani & Mdk, 2023) menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab adanya masalah dalam *public speaking* untuk anak usia dini, kemampuan *public speaking* yang dipengaruhi oleh dua faktor pendukung utama yaitu dari dalam berupa fisik merujuk pada kesempurnaan merujuk pada kesempurnaan organ tubuh yang digunakan saat berbicara seperti lidah, gigi, bibir, dan pita suara. Selanjutnya, potensi yang ada dalam diri anak. Selain itu, ada faktor dari luar berupa kecerdasan, pola pikir, bakat, dan kepribadian. Selanjutnya, bahwa untuk mengajarkan *public speaking* pada anak usia dini juga harus memahami beberapa masalah perkembangan bahasa (Susantri et al., 2023) salah satunya anak gagap, keterlambatan bicara, artikulasi dan suara yang kurang jelas agar guru lebih sabar dalam memberikan motivasi bahwa setiap perubahan ada yang namanya proses tidak langsung sangat baik setidaknya

anak mau belajar dan tau ada yang namanya *public speaking*.

Dari hasil pengamatan di salah satu TK di Slawi anak usia dini sudah mulai diajarkan *public speaking* di salah satu kelas dan ada kelas yang masih belum berupa anak menceritakan didepan kelas hasil karya, pengalamannya tetapi memang tidak semua anak berani karena masih berproses dan adanya rasanya malu. Akan tetapi, di salah satu kelas guru juga ada lebih banyak mengembangkan ketrampilan kognitif, otorik dengan anak bermain ragam main dan jarang dikenalkan *public speaking* dikarenakan untuk ketrampilan bahasa bisa dikenalkan ke metode lain dan guru merasa tidak ada program adanya *public speaking* secara sistematis padahal *public speaking* penting dikenalkan untuk anak usia dini.

Upaya yang harus dilakukan untuk melatih *public speaking* harus dibiasakan dari masa kanak-kanak dengan dari diri anak mau dimotivasi mencoba dan melawan rasa malu, diberikan motivasi secara terus menerus dengan persiapan anak harus tenang, tidak apa-apa anak usia dini menjadi diri sendiri ketika *public speaking* dengan tetap

percaya diri lalu penguatan juga harus dilakukan di rumah dengan orang tua memotivasi dan guru juga memberikan apresiasi.

Penelitian yang relevan dari (Sembiring et al., 2021) dengan judul "Media Audio Visual dengan Tema Lingkunganku Terhadap Ketrampilan Berbicara Anak di Depan Umum" berhasil untuk mengoptimalkan ketrampilan *public speaking* anak usia dini dengan permasalahan takut, menjawab pertanyaan dengan terbata-bata padahal tidak ada masalah perkembangan, canggung ketika diminta maju di depan kelas bahkan hanya mengeluarkan suara tiga hingga 5 kata, dan ada juga yang tidak mau maju. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berupa digambarkan dari pandangan guru, dan situasi yang berbeda di daerah Slawi dengan metode yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengenal bagaimana *public speaking* di taman kanak-kanak sebagai ketrampilan penting untuk anak usia dini. Harapan peneliti bahwa *public speaking* diterapkan untuk pembelajaran agar anak aktif dan percaya diri. Selanjutnya,

diharapkan juga dapat menambah pengetahuan dan referensi guru terkait *public speaking* untuk anak usia dini karena memiliki banyak manfaat untuk anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan November sampai awal Desember di TK Tunas Harapan Nusa Dukuhsalam dengan subjek penelitian guru dan murid di TK tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. dengan teknik pengumpulan data observasi mengenai ketrampilan *public speaking* di kelas dari daftar pernyataan yang sudah dirancang, wawancara untuk mengetahui pandangan guru terkait konsep, cocok tidaknya pengenalan *public speaking* di taman kanak-kanak, metode, kesulitan dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan lalu harapan untuk pengenalan *public speaking* di taman kanak-kanak, selanjutnya menggunakan dokumentasi dengan melihat rencana pembelajaran dan foto kegiatan. Selanjutnya, teknik analisis data. Instrumen pengumpulan data menggunakan peneliti sendiri, *checklist* observasi dengan melihat langsung, dan

pertanyaan wawancara. Selanjutnya, analisis data digunakan dalam pengumpulan data baik observasi, wawancara, dan dokumentasi menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (Hardani et al., 2020) berupa melakukan pencarian data, reduksi, penyampaian, dan adanya kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis data tentang pengenalan *public speaking* dideskripsikan sebagai berikut. Untuk memudahkan pengenalan *public speaking* oleh guru maka data disajikan berdasarkan pemahaman guru terhadap konsep *public speaking*, upaya guru mengenalkan *public speaking* pada anak usia dini, serta kemampuan *public speaking* anak usia dini berdasarkan persepsi guru. Guru memiliki beragam konsep tentang *public speaking*. Hal tersebut tercermin dari hasil wawancara berikut.

Berdasarkan table 1 analisis wawancara tersebut keragaman konsep *public speaking* menurut guru mencerminkan bahwa adanya pengenalan *public speaking* secara sederhana di taman kanak-kanak dengan fasilitator guru sebagai agen

perubahan tetapi tetap berpusat pada murid karena guru itu masuk ke dalam kurikulum itu sendiri ada maupun jarang pengajaran *public speaking* disebabkan oleh pandangan dan pengalaman.

Public Speaking bisa diartikan aktivitas berbicara secara langsung didepan banyak orang (Arni et al., 2023). Hal ini juga diungkapkan terkait *public speaking* dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Menurut saya kemampuan anak berkomunikasi didepan umum bercerita tentang pengalaman, menyiapkan dalam artian doa, bercerita kegiatan dirumah dengan ranah yang sederhana. “

Dari subjek (P). Selanjutnya, diungkapkan subjek (A). Hasil wawancara.

“Bicara didepan umum tapi terkadang anak malu dan tidak gampang mengajarkan itu dikelompok saya masih butuh stimulasi secara terus menerus dan latihan”

Jadi, pemahaman terkait konsep *public speaking* secara umum dipahami oleh guru. Hal serupa juga disebutkan suatu bentuk komunikasi

lisan tentang suatu topik yang disampaikan kepada atau sejumlah pendengar untuk memberikan informasi (Mashudi et al., 2021)

Public speaking tepat untuk diajarkan sedari dini dikarenakan masuk ke dalam *soft skill* yang bisa diasah diluar pembelajaran dan pembelajaran sehingga penting diajarkan sedari dini karena bermanfaat untuk masa kini dan masa depan (Moza Sabrina et al., n.d.). Berdasarkan hasil wawancara subjek (P) mengemukakan pendapat :

"Menurut saya sudah tepat sasaran terutama dikelompok saya banyak yang mandiri sudah mau untuk maju, sudah mau memimpin doa di depan kelas tidak malu untuk maju dengan disesuaikan usianya."

Selanjutnya diungkapkan oleh subjek (A) dari hasil wawancara berupa

"Bingung juga kalau buat kelompok A maju didepan kelas, kalau B bisa kaya pas pementasan memberi sambutan harus dilatih biar punya rasa percaya diri kalau engga guru bisa ya milih talent."

Dari hasil wawancara dan observasi beberapa guru paham bahwa *public speaking* memang harus diajarkan sedari dini, serta guru berperan penting untuk mengajarkan *public speaking* untuk mau menjadi agen perubahan. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara kepada subjek (P) pernah mengajarkan *public speaking* di kelasnya secara sederhana sesuai dengan perkembangan anak.

"Tentu pernah, anak-anak diajarkan berkomunikasi bersama, anak maju, guru bertanya anak menjawab seperti itu. Selanjutnya, guru memberikan penguatan seperti agar tidak malu dalam maju, untuk berdiskusi dengan temannya, nanti di SD anak akan lebih mandiri."

Hal berbeda diungkapkan oleh subjek (A) bahwa merasa jarang mengajarkan *public speaking*. Berikut hasil wawancara.

"Jarang ya paling ya itu memotivasi anak dengan mencari penyebab takut bisa kita komunikasiin mba."

Dari (Kuntoro et al., 2022) kemampuan murid dalam berbicara di depan umum dapat dipengaruhi salah

satu oleh kemampuan gurunya. Guru harus melakukan pendekatan kepada siswa sedemikian rupa sehingga tercipta keintiman emosional antara siswa dan guru. Guru harus menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Murid harus diberi kebebasan berpikir kreatif. Guru harus mempunyai sikap cerdas, kreatif dalam mengelola kata dan belajar terus menerus agar bisa mengembangkan berbagai kemampuan murid termasuk *public speaking*. Maka dari itu guru harus mampu mengajarkan kemampuan *public speaking* dengan berbagai cara, dari hasil wawancara subjek (P) dan (A) mengenai cara atau metode mengajarkan *public speaking* sebagai berikut.

Subjek (P) "Guru memberikan contoh berdiskusi bersama, baca surat pendek, berdoa bersama seperti itu. Dengan guru memberikan reward bintang, jempol, kata-kata pujian. Selanjutnya, dengan memberikan contoh artikulasi dan intonasi yang jelas, artikulasi yang baik, penggunaan kosa kata sederhana." Selanjutnya,

subjek (A) mengatakan Latihan aja sering maju pas banyak orang selain teman kelas. Metode prompts jujur saya baru denger nanti jelasin ya mba."

Menurut (Asif & Khurram, 2023) ketrampilan *public speaking* penting dikembangkan pada anak usia dini untuk membantu anak membentuk karakter percaya diri dari kecil dengan guru harus sering berdiskusi dan memberikan anak kesempatan bereksplorasi agar anak mau menyampaikan perasaan dan pendapatnya dalam pengalaman maupun batinnya yang merawat koneksi di kelas. Metode yang sering digunakan guru di kelas dalam ketrampilan *public speaking* dengan memberikan motivasi, dukungan, dan contoh oleh guru sendiri. Dalam hasil wawancara dan observasi memang anak usia dini dalam menerapkan cara-cara *public speaking* banyak diajarkan disekolah oleh guru. Berikut hasil wawancaranya dari subjek (P) dan (A) mengatakan berupa

"Untuk kegiatan pementasan itu ada ya akhir tahun berdialog, nyanyi, dan pementasan anak TK dengan adanya pembacaan puisi dan

didampingi guru. Untuk saat ini lomba public speaking anak TK belum paling lomba mewarani , kolase seperti itu. Untuk mengajarkan tentu disekolah anak bisa berkomunikasi dan untuk mitra sendiri untuk kegiatan lain ada tapi public speaking belum.” Dari subjek (A) *Di sekolah aja mba kalau misal kegiatan diluar disini ngerti sendiri kegiatan lomba banyak mewarnai sama cooking class.”*

Mengajarkan kemampuan *public speaking* bisa dimana saja jika ada dukungan yang mendukung untuk ketrampilan tersebut tetapi memang disekolah seharusnya menurut (Barakat, 2023) sebagai salah satu adanya aktivitas menyenangkan untuk mengajarkan *public speaking* dengan berbagai cara mendidik yang saling menghubungkan termasuk pengoptimal ketrampilan ini yang berkaitan dengan perkembangan bahasa. Akan tetapi, tentu dalam mengajarkan kemampuan *public speaking* ada tantangan sebagai kesulitan yang harus diselesaikan dari hasil wawancara sebagai berikut

Dari subjek (P) *“anaknya itu malu-malu, takut, cenderung diam seperti itu. Selanjutnya, dari subjek (A) mengatakan, pengetahuan sama pengalaman belum banyak terus itu mba aya jarang buat program harian ada public speaking secara rinci sama sistematis. Nah ada juga kan anak anak kadang buat intonasi, pelafalan ga jelas karena ada masalah perkembangan jadi bisa ni buat mengasah public speaking ini.”*

Dari hasil observasi memang ada beberapa anak yang malu untuk mengungkapkan apa yang dirasa, cenderung diam dan tidak mau ketika diminta maju didepan kelas, takut diejek teman. Sejalan dengan hal tersebut, memang ketakutan berbicara diumum memang menjadi masalah umum khawatir terhadap penilaian guru, teman, merasa tidak aman dan nyaman (Ibrahim et al., 2022). Maka dari, itu perlu adanya solusi dari hasil wawancara dan observasi berikut dari subjek (P) dan (A)

Dari Subjek (P) Diskusi sama guru lebih berpengalaman, jarang banget

ya mba Aya public speaking di ranah TK dan terutama dikelas saya masih butuh stimulasi dan saya berusaha optimal. Subjek (A) juga mengungkapkan

Dari subjek (P) ” *Diajak berinteraksi empat mata, kedua dijelaskan tidak usah malu karena semuanya maju disini kan mencari ilmu.*” Subjek (A) mengatakan *Diskusi sama guru lebih berpengalaman, jarang banget ya mba Aya public speaking di ranah TK dan terutama dikelas saya masih butuh stimulasi dan saya berusaha optimal.*”

Dari subjek (P) “*Anak dapat bertanggung jawab mandiri, tidak malu, dapat berinteraksi dengan teman-teman. Harapan semua anak-anak dapat maju dan mandiri, tidak malu jadi pas dijenjang selanjutnya udah mandiri pas di sekolah dasar.*” Dari subjek (A) *Melatih perkembangan bahasa karena dengan anak terbiasa berbicara didepan umum anak itu akan menjadi pribadi yang berani, terus belajar berbagai pengucapan tanpa grogi setidaknya didepan kelas minimal.*

Tabel 1. Analisis wawancara

Hal serupa diungkapkan (Santoso et al., 2023) bahwa untuk melatih ketrampilan *public speaking* bisa dilakukan dengan menganalisis kebutuhan belajar murid, memberikan kesempatan untuk bereksplorasi untuk melakukan bicara di depan umum, memfasilitasi murid agar banyak latihan, melatih anak untuk berbicara perlahan, dan memberikan motivasi. Tentu *public speaking* banyak memberikan manfaat disampaikan oleh subjek (P) dan (A).

Subjek dan deskripsi
P, sudah mengajar kurang lebih lima tahun. Sudah mengetahui konsep <i>public speaking</i> dan menerapkan apa yang diketahui dari pengertian secara sederhana, perlu dan tepat sasaran diajarkan ke anak usia dini dengan cara sederhana berupa memimpin doa, maju ke depan kelas tanya jawab, bercerita pengalaman. Untuk mengatasi kesulitan berupa takut maupun intonasi kurang jelas

dalam pengenalan berbicara umum di taman kanak-kanak dengan guru melakukan solusi dengan menerapkan metode pemberian teladan langsung ke anak, berdiskusi dengan memberikan motivasi bahwa semua anak disini belajar tidak apa-apa untuk belum bisa, berbicara dengan intonasi yang jelas, kosa kata sederhana, dan pemberian pujian. Guru mengajarkan *public speaking* secara sederhana berupa memupuk rasa percaya diri, bertanggung jawab, dan mandiri.

A, sudah mengajar satu setengah tahun. Guru mengetahui pembelajaran *public speaking* di taman kanak-kanak tetapi belum optimal dalam penerapannya tetapi berusaha sedikit demi sedikit mengenalkan dipengaruhi faktor pengalaman guru sendiri. Dalam pandangan guru *public speaking* dianggap tepat untuk kelompok B dalam hal pementasan, maju di depan kelas tetapi memang dalam penerapan di kelas belum optimal dikarenakan kesulitan anak malu dan berusaha mengatasi dengan melakukan latihan dengan anak

maju di depan kelas, diberi motivasi, serta berdiskusi dengan rekan guru. Harapan guru *public speaking* anak berani untuk tampil dan mengoptimalkan perkembangan bahasa agar pengucapan jelas.

E. Kesimpulan

Jadi, ketrampilan berbicara didepan umum *public speaking* ketrampilan yang cocok untuk dikembangkan sedari dini bukan hanya orang dewasa saja. Dalam hal ini guru berperan penting untuk mendukung perkembangan ketrampilan *public speaking* selain diri anak sendiri dan orang tua. *Public speaking* untuk anak usia dini diajarkan secara sederhana dari pandangan guru berupa anak mampu maju didepan kelas, bercerita pengalamannya, dan memimpin doa. Permasalahan yang dihadapi anak ketika melakukan *public speaking* secara umum berupa malu dan kurangnya rasa percaya diri dengan cara mengatasi ada berbagai cara salah satunya memberikan pemahaman bahwa ini suatu proses belajar dan anak lain juga mengalami tidak perlu takut dan guru juga

memberi contoh. Harapan ke depan banyak penelitian mengungkapkan pengenalan *public speaking* untuk anak usia dini dan diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari bahkan ada inovasi pengembangan media untuk melatih *public speaking* agar anak tertarik dan tidak takut.

DAFTAR PUSTAKA

- AArni, A., Yahya, M., Wardah, W., Sabriani, S., Yasin, F., Astuti, R., Azizah, S. N., & Hasmayanti, H. (2023). Training and coaching of public speaking skills for elementary school children in Makassar City. *Community Empowerment*, 8(11), 1678–1685. <https://doi.org/10.31603/ce.9315>
- Asif, A., & Khurram, S. (2023). *Hamdard Educus Impact of Communication Skills on the Self-Confidence of Kindergarten Students*. 2(1), 48–59. www.hamdardeducus.com
- Barakat, A. M. M. A. R. (2023). The Effects of Digital Drama-Based Instruction on Developing Receptive and Expressive Language among Kindergarten Children. *International Journal of Instruction*, 16(1), 103–118. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.1616a>
- Deni Siregar, M., Heny Nirmayani, L., Bagus Putrayasa, I., & Nyoman Suidiana, I. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelompok B Taman Kanak-Kanak Kelayu Jorong. *Universitas Hamzanwadi*, 6(02), 594–506. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i02.6963>
- Hardani, Auliya, H. N., Adriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Ibrahim, N., Khairul Anuar, N. A., Mokhtar, M. I., Zakaria, N., Jasman, N. H., & Rasdi, N. N. (2022). Exploring Fear of Public Speaking Through Social Cognitive Theory. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(1). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i1/11320>
- Kuntoro, T., Sentausa, Y. R. Y., Rosmawati, R., Rizqiyani, Y., Hamidah, A., Ariyani, D. S., & Hadi, S. H. (2022). STUDI LITERATUR: PUBLIC SPEAKING MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK. *DINI SUKMA ARIYANI*, 2(4).
- Mashudi, T., Kurniawan, R., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2021). Membangun kepercayaan diri remaja melalui pelatihan public speaking guna menghadapi era

- industry 4. In O. Abdi *Psikonomi* (Vol. 1, Issue 2). <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>
- Moza Sabrina, M., Dizky Nurohman, M., Rahmah, M., & Mutiara, D. (n.d.). *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> PENDAMPINGAN ANAK USIA DINI DAN PENERAPAN PENDIDIKAN MENTAL ANAK MELALUI PUBLIC SPEAKING DAN STORY TELLING. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>*
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Abdi Maestopo*. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Santoso, D. R., Rachmajanti, S., Prayogo, J. A., Mursyidah, L., & Jalilovna, J. L. (2023). *Preparing Public Administration Graduates: Enhancing Public Speaking Competence* (pp. 222–230). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-052-7_25
- Selviani, A., & Mdk, H. (2023). Sosialisasi Pengenalan Public Speaking di SMP N 43 Bengkulu Utara. *Setawar Abdimas*, 02(02), 107–114.
- Sembiring, S. B., Agung, A., Agung, G., & Antara, P. A. (2021). Media Audio Visual dengan Tema Lingkunganku Terhadap Keterampilan Berbicara Anak di Depan Umum. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 371–380. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>
- Susantri, M., Pramono, B., Dhiya, P., Nabil Alfian, M., Ramadhani, A., & Diah Putri Ekayanti, R. (2023). Penyuluhan tentang Gangguan Berbicara dan Pembentukan Parenting Support di Klinik Tumbuh Kembang RSI A Yani Surabaya. *Journal WMMJ Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2(1).
- Syazali, M., Olivia, N., & Sobri, M. (2023). *UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING SISWA MELALUI PENERAPAN METODE SHOW AND TELL*.